**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA KARANGAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 MINGGIR**

**AN ANALYSIS OF LANGUAGE ERRORS ON THE CORRELATION OF 7th GRADE STUDENTS OF SMPN 1 MINGGIR**

Oleh: Tifani Ainurriza, 14201241031, PBSI, FBS, UNY, *tifaniainurriza@gmail.com*

# Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, kesalahan ejaan, kesalahan berat dan kesalahan ringan yang ditemukan pada karangan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Minggir. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kesalahan berbahasa pada karangan siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Minggir, sedangkan objek penelitian mencakup empat hal, yaitu analisis kesalahan morfologi, analisis kesalahan sintaksis, analisis kesalahan ejaan, dan analisis kesalahan berat dan ringan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat, sedangkan instrumen penelitian berupa kartu data. Data-data tersebut dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu kategorisasi, tabulasi, dan pembuatan inferensi. Sementara itu, keabsahan data diperoleh dengan *intrarater* dan *interrater*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa pada karangan siswa. Bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan terdiri dari empat kategori. *Pertama,* kesalahan morfologi tetapi kesalahan ini tidak banyak terjadi. Kesalahan yang ditemukan lebih banyak disebabkan oleh kesalahan afiksasi. *Kedua,* kesalahan sintaksis. Kesalahan sintaksis yang ditemukan cukup beragam, kurang lebih ditemukan 13 bentuk kesalahan. *Ketiga,* kesalahan ejaan yang ditemukan adalah kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan *di-*, *ke-*, dan kesalahan pemakaian tanda baca. Kesalahan pada tataran pemakaian huruf kapital, yaitu kesalahan pemakaian huruf pertama pada nama tempat merupakan kesalahan ejaan yang paling dominan dilakukan oleh siswa. *Keempat,* kesalahan ringan. Kesalahan ringan adalah kesalahan yang paling banyak muncul terutama kesalahan penulisan huruf kapital dan huruf kecil, sedangkan kesalahan berat tidak ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan karangan siswa sudah dapat dipahami isi dan maknanya akan tetapi kemampuan siswa dalam menyusun sebuah kalimat belum cukup baik, terbukti dengan masih banyaknya bentuk kesalahan ringan yang ditemukan dan dilakukan secara berulang-ulang.

Kata Kunci: **Kesalahan Berbahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa, Kesalahan Morfologi, Kesalahan Sintaksis, Kesalahan Ejaan, Kesalahan Berat dan Ringan, Karangan Siswa**

***Abstract***

*This study aims to describe the forms of morphological errors, syntactical errors, spelling errors, severe errors and minor errors found in the 7th grade students of SMP Negeri 1 Minggir. This research is a qualitative research with a qualitative descriptive approach. The subject of this study was the mistake of speaking in the essay of seventh grade students of SMP Negeri 1 Minggir while the research object included four things, namely morphological error analysis, syntactical error analysis, spelling error analysis, and severe and minor error analysis. Data collection was carried out using the reading method and note-taking technique while the research instrument was the researcher herself (human instrument) with a tool in the form of a data card. These data were analyzed with qualitative descriptive data analysis techniques through three stages, namely categorization, tabulation, and making inference. Meanwhile, the validity of the data is obtained by intrarater and interrater. The results of the study show that there are still many forms of language errors in student essays. The form of language errors found consists of four categories. First, morphological errors although this error does not occur much. Errors found were caused mostly by affixation errors. Second, syntactical errors. Syntactical errors found are quite diverse, more or less found 13 forms of error. Third, the spelling mistakes found are errors in using capital letters, prepositions of in- writing, and punctuation errors. Errors in the use of capital letters, namely the error in the use of the first letter in the name of the place is the most dominant spelling error made by students. Fourth, minor errors. Minor mistakes are the most common errors, especially the writing errors of capital letters and lowercase letters, while the severe mistakes are not found. This shows that the overall composition of the students can be understood the meaning and meaning, but the ability of students in composing a sentence not good enough, as evidenced by the many forms of minor errors that are discovered and done repeatedly.*

*Keywords:* ***Language Errors, Language Errors Analysis, Morphological Errors, Syntactical Errors, Spelling Errors, Severe and Minor Errors, Student Essays***

# PEDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan dan tertulis. Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat macam keterampilan dasar berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu (a) keterampilan menyimak,

(b) keterampilan berbicara, (c) keterampilan membaca, dan (d) keterampilan menulis. Empat keterampilan dasar dalam berbahasa merupakan hal yang berkaitan satu sama lain, namun masing-masing keterampilan itu memiliki wilayah (taksonomi) yang berbeda.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang tingkatannya paling sulit dan paling akhir dikuasai. Hal tersebut senada dengan pernyataan Javed, dkk (2013: 130) yang megemukakan bahwa kemampuan menulis lebih sulit dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi, baik dari diri seseorang itu sendiri ataupun faktor lingkungan.

Salah satu kegiatan menulis adalah mengarang. Mengarang telah menjadi pembelajaran menulis di sekolah sejak dari Sekolah Dasar. Dalam praktiknya hasil tulisan siswa berupa karangan dapat di analisis berdasarkan isi dari karangan tersebut dan ketepatan dalam menggunakan kata, kalimat dan ejaan.

Karangan adalah hasil dari penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik, atau dengan kata lain, karangan merupakan sarana untuk mengungkapkan fakta, perasaan, sikap, ide, dan pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca (Finoza, 2002: 184).

Pemahaman akan tata bahasa perlu diperhatikan dalam menulis karangan, dengan memperhatikan tata bahasa yang baik dan benar siswa dapat membiasakan bahwa hal tersebut memanglah perlu dalam keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis. Dalam tata bahasa Indonesia terdapat beberapa kajian linguistik, yaitu fonologi (tata bunyi), morfologi (tata kata), sintaksis (tata kalimat) dan semantik (tata makna). Keempat hal tersebut harus terpenuhi dengan baik ketika menghasilkan sebuah karangan. Selain itu, perlu diperhatikan

pula penulisan berdasarkan ejaan yang berlaku pada saat ini, yaitu Pedomanan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum menguasai bagaimana menulis sebuah karangan yang baik dan benar sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia.

Kesalahan tersebut dapat mengganggu pencapaian tujuan bahasa, bahkan terdapat pernyataan bahwa kesalaahan berbahasa yang dilakukan siswa menandakan pengajaran bahasa tidak berhasil atau gagal. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh siswa harus dikurangi atau dihapuskan.

Untuk mengetahui kesalahan- kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa dapat dilakukan analisis terhadap hasil tulisan siswa sendiri. Oleh karena itu, karangan siswa dapat menjadi alat untuk mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa apa saja yang dilakukan.

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan,

mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh peneliti maupun guru yang meliputi: pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Tarigan, 2011: 170).

Berdasarkan observasi yang dilakukan ketika praktik mengajar di kelas VII SMP N 1 Minggir ditemukan ketika siswa membuat karangan bahasa Indonesia terdapat tiga kesalahan berbahasa yang masih banyak ditemui. Ketiga kesalahan tersebut meliputi: kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis dan kesalahan ejaan. Selain itu, nilai rata-rata siswa dalam menulis karangan hanya mencapai 70, sementara KKM- nya adalah 75. Hal ini mengidentifikasikan bahwa kemampuan menulis siswa dengan memperhatikan kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku masih rendah.

Sehubungan dengan latar belakang pemikiran di atas maka diperlukan adanya penelitian tentang kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan siswa. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Minggir”

# METODE PENELITIAN

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan alamiah kesalahan berbahasa pada karangan siswa khususnya ditinjau dari bentuk kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, kesalahan ejaan, kesalahan berat dan kesalahan ringan.

# Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP N 1 Minggir yang terletak di Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2018.

# Subjek dan Objek

Subjek dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa pada karangan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Minggir. Objek penelitian ini mencakup empat

hal, yaitu analisis kesalahan morfologi, analisis kesalahan sintaksis, analisis kesalahan ejaan, dan analisis kesalahan berat dan ringan.

# Metode, Teknik Pengumpul Data, dan Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode simak sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik catat.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *human instrumen*. Intrumen lain yang digunakan adalah kartu data. Kartu data berfungsi untuk mencatat dan mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang ditemukan

# Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya dilakukan secara bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Pada hakikatnya, penelitian ini terdiri dari tiga tahapan. Adapun ketiga tahap itu antara lain sebagai berikut.

1. Kategorisasi

Kategorisasi dilakukan dengan mengelompokkan data-data berupa bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada karangan siswa yang

diperoleh melalui pembacaan, dicatat dalam kartu data, dan selanjutnya dikelompokkan berdasarkan tipe-tipe kesalahan berbahasa.

1. Tabulasi

Pembuatan tabulasi dilakukan setelah data kesalahan berbahasa pada karangan siswa selsai dikelompokkan, kemudian data tersebut dimasukan kedalam tabel sesuai dengan kategori masing-masing.

1. Pembuatan Inferensi

Pembuatan inferensi atau kesimpulan dilakukan setelah kategorisasi dan tabulasi selsai dilakukan. Data yang telah dikelompokkan sesuai dengan tipe kesalahan berbahasa masing-masing, selanjutnya dideskripsikan. Pendeskripsian dilakukan terhadap setiap kelompok dan dilakukan secara berurutan. Berdasarkan pendeskripsian yang dilakukan selanjutnya dibuat simpulan.

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat empat fokus kajian yang meliputi: analisis kesalahan morfologi, analisis kesalahan sintaksis,

analisis kesalahan ejaan, dan analisis kesalahan berat dan ringan.

Mengingat temuan kesalahan berbahasa Indonesia dalam penelitian ini cukup banyak, tidak semua jenis kesalahan yang ada dijelaskan disini. Berikut beberapa hasil temuan kesalahan berbahasa pada karangan siswa.

# Kesalahan Morfologi

Hasil analisis kesalahan morfologi pada karangan siswa kelas VII SMP menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan kesalahan morfologi dari 32 karangan siswa sebanyak 17 kalimat.

Contoh temuan:

1. Kesalahan Penghilangan prefiks *ber-*

Contoh temuan:

1. Lalu saat Ramadhan tiba setiap pagi setelah shalat subuh saya dan teman- teman, tua, muda *jalan-jalan* bersama. (21/P3/K4)

Kata *jalan-jalan* pada kalimat di atasmerupakan kata dasar yang menduduki predikat pada masing- masing kalimat. Sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baku, dalam predikat tersebut harus dieksplisitkan prefiks *ber*, yaitu menjadi *berjalan-jalan*.

1. Morf *be-* Tergantikan *ber-*
2. Setiap hari rumahku dihiasi dengan suara ayam jantan dan burung- burung yang *berterbangan* sehingga menjadikan rumahku semakin ramai. (3/P3/K3)

Pemakaian kata *berterbangan* pada kalimat di atas termasuk bentukan yang salah. Proses pembentukan kata tersebut adalah *ber* + *terbang* + *an*. Sesuai kaidah pembentukan kata, prefiks *ber-* jika melekat pada: (i) kata dasar berfonem awal /r/ dan (ii) melekat pada kata dasar yang suku kata pertamanya berakhir dengan atau mengandung unsur [*er*] akan beralomorf menjadi *be-*. Jadi bentukan yang benar adalah *beterbangan*

# Kesalahan Sintaksis

Hasil analisis kesalahan sintaksis pada karangan siswa menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan kalimat yang mengandung kesalahan sintaksis sebanyak 96 kalimat sedangkan jumlah kalimat yang tidak mengandung kesalahan sintaksis sejumlah 265 kalimat

Contoh temuan:

1. Penggunaan Unsur yang Berlebihan atau Mubazir

Contoh temuan:

1. Rumahku terletak di Desa Balangan, kecamatan Minggir kabupaten Sleman, disinilah berdiri kokoh yang dihiasi kasih sayang keluarga dan *Panorama Pemandangan* yang indah. (7/P1/K1)

Kata *Panoram Pemandangan* pada kalimat di atas mengandung makna sama atau bersinonim. Penggunaan dua kata yang bersinonim sekaligus dalam sebuah kalimat dianggap mubazir karena tidak hemat. Oleh karena itu, digunakan salah satu saja agar tidak mubazir.

1. Penggunaan Istilah Asing
2. Ada dua lokasi yaitu *indoor* dan

*outdoor***.** (14/P3/K5

Kata *indor* dan *outdor* pada kalimat di atas belum tentu dapat dipahami oleh orang yang berpendidikan rendah karena kalimat- kalimat tersebut terdapat istilah asing yang tidak dipahami. Akan tetapi, lain halnya jika istilah asing tersebut diganti dengan istilah bahasa Indonesia. Sehingga kata *indoor* serta *outdoor* diganti dengan *dalam* dan *luar*

# Kesalahan Ejaan

Hasil analisis kesalahan ejaan pada karangan siswa menunjukkan

bahwa jumlah keseluruhan kalimat yang mengandung kesalahan ejaan sebanyak

264 kalimat. Kesalahan ejaan yang ditemukan meliputi: kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan *di-*, *ke-*, dan kesalahan penulisan tanda baca.

Contoh temuan:

1. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital Contoh temuan:
2. *candi* ini terdiri dari enam teras berbentuk bujur sangkar yang diatasnya terdapat tiga pelataran melingkar, pada dindingnya dihiasi 2.672 panei & aslinya terdapat 504 arca budha. (4/P1/K6)

Huruf pertama kata *candi* dalam penulisannya salah, seharusnya ditulis dengan huruf kapital bukan huruf kecil, karena huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Jadi, *candi* ditulis menjadi *Selain* dan C*andi*.

1. Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung
2. Candi Prambanan ini dibangun sekitar abad pertengahan *ke 9* oleh raja dari Wangsa Sanjaya yaitu raja Balitung Maha Sambu. (1/P2/K3)

Kata *ke 9* pada kalimat di atas seharusnya menggunakan tanda hubung, karena tanda hubung berfungsi untuk

merangkai *ke-* dengan angka. Jadi kata

*ke 9* ditulis menjadi *ke-9*.

# Kesalahan Ringan

Hasil analisis kesalahan ringan pada karangan siswa sebanyak 347 kalimat sedangkan kesalahan berat tidak ditemukan

Contoh temuan:

* 1. Kesalahan Huruf Kecil

(1) Benteng Vredeburg merupakan bangunan benteng yang dibangun pada masa penjajahan Belanda, tepatnya dibangun pada *Tahun* 1765. (20/P1/K2)

Kata *Tahun* pada kalimat di atas merupakan penggunaan huruf kecil yang salah kata *Tahun* seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil bukan huruf kapital. Jadi kata *Tahun* ditulis menjadi *tahun.*

# SIMPULAN DAN SARAN SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. (1) kesalahan morfologi yang ditemukan pada karangan siswa tidak banyak terjadi. Adapun bentuk kesalahan morfologi yang ditemukan lebih banyak disebabkan oleh kesalahan afiksasi. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan kata yang berimbuhan sudah baik, terbukti dengan hanya ditemukan sedikit kesalahan dalam tataran kesalahan morfologi; (2) kesalahan sintaksis yang ditemukan pada karangan siswa cukup beragam, kurang lebih ditemukan 13 bentuk kesalahan. Dari keseluruhan bentuk kesalahan sintaksis yang ditemukan, bentuk kesalahan kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat tak lengkap) frekuensinya lebih banyak daripada bentuk kesalahan lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang lengkap (kalimat yang memiliki subjek dan predikat) pada karangannya lebih rendah daripada kemampuan menggunakan strukrur kalimat lain; (3) kesalahan ejaan yang ditemukan pada karangan siswa cukup beragam. Bentuk kesalahan ejaan yang banyak ditemukan adalah kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan *di-*, *ke-*, dan kesalahan pemakaian tanda baca Kesalahan pada tataran pemakaian huruf kapital, yaitu kesalahan pemakaian huruf pertama pada nama tempat, merupakan kesalahan ejaan yang paling dominan dilakukan oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pengguasaan ejaan terutama pemakaian huruf kapital belum begitu baik;

(4) pada karangan siswa ditemukan kesalahan ringan sedangkan kesalahan berat tidak ditemukan. Kesalahan ringan adalah kesalahan yang paling banyak muncul terutama kesalahan penulisan huruf kapital dan huruf kecil. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan karangan siswa sudah dapat dipahami isi dan maknanya, akan tetapi kemampuan siswa dalam menyusun sebuah kalimat belum cukup baik, terbukti dengan masih banyaknya bentuk kesalahan ringan yang ditemukan dan dilakukan secara berulang-ulang.

# SARAN

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) bagi Guru khusunya guru Sekolah Menengah Pertama mendapat gambaran tentang kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa, sehingga dapat menentukan tindakan yang tepat untuk menanggulangi kesalahan berbahasa sesuai dengan kesalahan yang dibuat oleh siswa;

(2) bagi penelitil lain hasil penelitian deskriptif tentang analisis kesalahan berbahasa pada karangan siswa kelas VII SMP ini dapat ditinjaklanjuti untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

# DAFTAR PUSTAKA

Finoza, Lamuddin. 202. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia

Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mngarang*.

Yogyakarta: Andi.

Hastuti, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Mitra Gama.

Javed, Muhammad, Wu Xiao Juan danSaiman Nazli. 2013. *A study of Student Assesment in Writing Skills of the English Language. International Journal of InstructionI.* Volume 06, Nomor 02.

KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (online)*. Diakses dari <http://kbbi.web.id/> pada 12 Maret 2018.

Ngura, Perpetua Helena dan Ari Pujosusanto. *Analisis Kesalahan Lokal dan Global dalam Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Taman.* Volume 01, Nomor

0. Diakses dari <http://journal.unesa.ac.id/> pada 20 September 2018.

Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Penilaian dalam Pengajaran Sastra Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPTE.

Setyawati, Nanik. 2013. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Surakarta: Yuma Pustaka.

Subyakto, Utari Sari. 1998. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhardi. 2008. *Sintaksis*.Yogyakarta: UNY Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.